

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan emosi anak di RA Tunas Kualuh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap 30 siswa di RA Tunas Kualuh bahwasanya dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, anak-anak memiliki perkembangan interaksi sosial yang baik. Rata-rata nilai dari tiga indikator utama membantu teman dalam tugas kelompok, kemampuan mendengarkan, dan mengikuti aturan dalam kompetisi adalah 3,47, yang menunjukkan bahwa perilaku interaksi sosial anak cenderung sering dilaksanakan.
2. Dari hasil analisis data kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh terdapat rata-rata skor keseluruhan adalah 3,24, yang menunjukkan bahwa anak-anak di RA Tunas Kualuh pada umumnya memiliki kemampuan emosi yang baik. Aspek menenangkan diri ketika marah, tidak mudah putus asa, dan memikirkan sebelum bertindak mendapatkan nilai yang relatif tinggi, menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan dasar untuk mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi.
3. Ada pengaruh relevan antara interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh, di mana peningkatan interaksi sosial berhubungan dengan penurunan kemampuan emosi anak. Nilai konstanta sebesar 34.178 menunjukkan bahwa jika interaksi sosial (variabel independen) bernilai 0 atau konstan, maka kemampuan emosi anak (variabel dependen) diperkirakan bernilai 34.178. Ini berarti, tanpa adanya pengaruh dari interaksi sosial, kemampuan emosi anak tetap berada pada tingkat tertentu. dari hasil koefisien regresi untuk variabel interaksi sosial sebesar -1.100 menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya, setiap peningkatan dalam interaksi sosial sebesar satu bagian akan berhubungan dengan penurunan

kemampuan emosi anak sebesar 1.100 bagian. Dengan kata lain, semakin tinggi interaksi sosial, semakin rendah kemampuan emosi anak, dan sebaliknya. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar -5.545 yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, dengan nilai Sig. 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Maka secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh. Maka H_a diterima dan H_o di tolak ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan emosi anak-anak di RA Tunas Kualuh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

A. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan kepribadian anak, memastikan bahwa anak-anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap teman-teman dan orang dewasa di sekitarnya.
- 2) Sekolah harus mendorong orang tua untuk terus mengawasi dan memantau interaksi sosial anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

B. Bagi Guru

- 1) Guru diharapkan dapat mendidik anak-anak dengan baik agar mereka mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya dan orang dewasa.
- 2) Guru juga perlu terus mengawasi dan memantau interaksi sosial anak-anak di sekolah, terutama saat bermain dengan teman-teman mereka.

C. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana orang tua dapat mendidik kepribadian anak-anak dengan baik, sehingga mereka dapat memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya dan orang dewasa.

- 2) Penelitian selanjutnya dapat fokus pada bagaimana orang tua dapat lebih efektif dalam mengawasi dan memantau interaksi sosial anak-anak saat bermain.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak di RA Tunas Kualuh dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya serta kebijakan pendidikan yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN